



Inbox (1,022) - endrawati@trisa X

JURNAL SINTA - Google Drive X

SINTA - Science and Technology Ind X



https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/?q=jurnal penelitian dan karya ilmiah Lembaga Penelitian



- Author
- Subjects
- Affiliations
- Sources
- FAQ
- WCU
- Registration
- Login

# Journals

Sort by

H-Index

Search journals

Search...

Filter



## JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI

Google Scholar Website Editor URL

Lembaga Penelitian Universitas Trisakti

P-ISSN : 08537720 | E-ISSN : 25414275

S5 Accredited

0,00 Impact

6 H5-index

114 Citations 5yr

119 Citations



Volume 8  
Nomor 1  
Januari 2022

E-ISSN 2541-4275

P-ISSN 0853-7720

# JURNAL

PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH  
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI

Terakreditasi SINTA 5 oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 23/E/KPT/2019 tanggal 8 Agustus, berlaku mulai dari 1 Oktober 2018 hingga 30 September 2023

j. penelitian. karya ilmiah. lembaga  
penelitian. universitas. trisakti

Vol.  
8

No.  
1

pp  
1 - 189

P-ISSN  
0853-7720



Vol.8 No.1 Januari 2023

ISSN (p): 0853-7720, ISSN (e): 2541-4275

## DEWAN REDAKSI

### KETUA EDITOR

Rini Setiati ID Scopus 57200731324 FTKE – Universitas Trisakti

### WAKIL KETUA EDITOR

Winnie Septiani ID Scopus 55350716400 FTI- Universitas Trisakti

### EDITOR

- [Nurhikmah Budi Hartanti](#) ID Scopus [57211574556] - FTSP - Universitas Trisakti
- [Rosyida Permatasari](#) ID Scopus [36548948000] FTI- Universitas Trisakti
- [Rani Kurnia](#) ID Scopus [57202498292] - FTTM - Institut Teknologi Bandung
- [Oknovia Susanti](#) ID Scopus [57193803989] - FT - Universitas Andalas
- [Syifa Saputra](#) ID Scopus [57200986449] - Universitas Al Muslim, Aceh
- [Indah Widiyaningsih](#) ID Scopus [57218204019] - UPN Veteran Yogyakarta
- [Ira Herawati](#) ID Sinta [6020520] - Universitas Islam Riau
- [Fafurida](#) ID Scopus [57196196903] - Universitas Negeri Semarang
- [Yenny](#) ID Scopus [37076227300] - FK - Universitas Trisakti

### MITRA BEBESTARI

- [Astri Rinanti](#) ID Scopus [56034516500] - Lembaga Penelitian - Universitas Trisakti
- [KRT Nur Suhascaryo](#) ID Scopus [57193690188] - UPN Veteran Yogyakarta
- [Leila Mona Ganiem](#) Sinta ID [598750] - Universitas Mercu Buana
- [Dian Utami Sutiksno](#) ID Scopus 57195229091 – Politeknik Negeri Ambon

### PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trisakti, Jakarta

### TENTANG JURNAL

Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, adalah jurnal yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Universitas Trisakti untuk memberikan wadah kepada para peneliti untuk menyebarluaskan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam bentuk hasil penelitian maupun karya ilmiah terpublikasi. Jurnal ini untuk mempublikasikan berbagai isu-isu terkini yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan baik sains, sosial maupun budaya.



## LINGKUP JURNAL

Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti berisi artikel penelitian, pengembangan konseptual, tinjauan kritis yang berkaitan dengan bidang ilmu multi disiplin seperti teknik, kebumihan, sipil dan arsitektur, kedokteran, kedokteran gigi, ekonomi dan bisnis, hukum, lingkungan dan arsitektur lansekap, seni dan desain. Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti

## PROSES PENINJAUAN

Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, menggunakan sistem pengiriman paper dan *review online*. Pengiriman naskah dan *peer review* dari setiap artikel harus dikelola menggunakan sistem ini dan berdasarkan Kebijakan *Peer Review Policy* sebagai berikut.

- Editorial Penelitian dan Karya Ilmiah bertanggung jawab atas pemilihan makalah dan pemilihan *reviewer*.
- Artikel biasanya harus direview oleh setidaknya dua *reviewer* independen.
- Reviewer tidak mengetahui identitas penulis, dan penulis juga tidak mengetahui identitas *reviewer* (*double blind review*)
- Proses *review* akan mempertimbangkan kebaruan, objektivitas, metode, dampak ilmiah, kesimpulan, dan referensi.
- Editor akan mengirimkan keputusan akhir tentang paper yang dikirim kepada *author* yang sesuai berdasarkan rekomendasi *reviewer*.
- Dewan Editorial Penelitian dan Karya Ilmiah akan melindungi kerahasiaan semua materi yang diserahkan ke jurnal dan semua komunikasi dengan *reviewer*.

## CEK PLAGIARISMAE

Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, Dewan Redaksi akan memastikan bahwa setiap artikel yang diterbitkan tidak akan melebihi Skor kesamaan 30%. Skrining plagiarisme akan dilakukan oleh Dewan Editorial menggunakan Grammarly® Plagiarism Checker dan layanan skrining plagiarisme Turnitin.

## KEBIJAKAN AKSES TERBUKA

Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti mempunyai kebijakan open akses terhadap konten jurnal dengan prinsip memajukan pertukaran pengetahuan secara global

### DAFTAR ISI

Radikal Bebas sebagai Faktor Risiko Penyakit Katarak Terkait Umur DOI : <a href="https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15160">https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15160</a> <i>Noviani Prasetyaningsih, Monica Dwi Hartanti, Isa Bella</i>	1 – 7
Efek Aliran non-Darcy Pada Desain <i>Hydraulic Fracturing</i> di Reservoir Permeabilitas Rendah DOI : <a href="https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14418">https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14418</a> <i>Ari Febriana Kabisat, Rini Setiati, Suryo Prakoso</i>	8 - 18
<i>An Overview of Escherichiae Coli Contamination in Refill Drinking Water Depot In Pasar Minggu District</i> DOI : <a href="https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15080">https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15080</a> <i>Rudy Pou, Risna M. Riskawa, Rachel Marlina, Bedwina Rachmayanti, Farra Assyifa Rizqy, Nabilah Putri Amiyanti</i>	19 - 29
Analisis Bentuk Ruang Dan Akustik Pada Perancangan Ruang Teater Gedung Pertunjukan Seni DOI : <a href="https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14491">https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14491</a> <i>Nurul Safika Utami, Nurhikmah Budi Hartanti, Rita Walaretina</i>	30 - 42
Perubahan Guna Lahan dan Struktur Ekonomi pada Lokasi Pengembangan Desa Wisata DOI : <a href="https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14721">https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14721</a> <i>Ulfah Nur'Azmi, Endrawati Fatimah, Anindita Ramadhani</i>	43 - 53
Pengaruh Diameter Blade Tipe Lurus Terhadap Efisiensi Turbin Vorteks Menggunakan Metode CFD DOI : <a href="https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14861">https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14861</a> <i>Ari Andriyan, Rosyida Permatasari</i>	54 - 65
Hubungan Skor Paparan Matahari Dengan Hasil Skrining Rhinitis Alergi DOI : <a href="https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14935">https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14935</a> <i>Silvi Zahra Rosita, Donna Adriani, Mustika Anggiane Putri</i>	65 - 72
Analisis Karakteristik Pengguna Pada Pemilihan Moda Angkutan Umum Jalur Blok M - Bundaran HI DOI : <a href="https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14712">https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14712</a> <i>Alfath Musthofawi, Rahel Situmorang, Martina Cecilia Adriana</i>	73 - 84
Elemen <i>Creative Placemaking</i> Pada Desain Ruang Publik Untuk Memperkuat Karakter Suatu Tempat DOI : <a href="https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14489">https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14489</a> <i>Wishesha Citra Wardhani, Nurhikmah Budi Hartanti, Hardi Utomo</i>	85 - 98
Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi pada Anak Usia 0 – 18 Tahun DOI : <a href="https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15079">https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15079</a> <i>Nathalia Ningrum, Dita Setiati, Meiriani Sari</i>	99 – 111
Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bidang Kesehatan PT Freeport Indonesia di Era Pandemi COVID-19 DOI : <a href="https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15094">https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15094</a> <i>Gita Handayani Tarigan, Maria R. Nindita Radyati, Maria Ariesta Utha</i>	112 - 124

- Uji Klinis : Evaluasi Kejadian Mata Kering Setelah Operasi Fakoemulsifikasi Menggunakan Kuesioner DEQ-5 125 - 133  
DOI : <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15093>  
*Anggraeni Adiwardhani, Husnun Amalia, Noviani Prasetyaningsih, Erlani Kartadinata*
- Tumbuh Kembang Bayi dengan Labiognatopalatoschizis 134 - 143  
DOI : <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15092>  
*Dita Setiati, Nisa Shafira*
- Gangguan Pendengaran Akibat Paparan Toluena 144 - 163  
DOI : <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15096>  
*Alvin Mohamad Ridwan, Ade Dwi Lestari*
- Penggunaan Skor Kandida Untuk Pemberian Antijamur Rasional Pada Pasien ICU Dengan Risiko Candidiasis Invasif 164 - 176  
DOI : <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15107>  
*Isa Bella, Monica Dwi Hartanti, Noviani Prasetyaningsih, Husnun Amalia*
- Hubungan antara Sikap Karyawan terhadap Sistem Kerja Hybrid dengan Produktivitas Kerja 177 - 189  
DOI : <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15108>  
*Rika Ibrahim, Kurniasari*



## PERUBAHAN GUNA LAHAN DAN STRUKTUR EKONOMI PADA LOKASI PENGEMBANGAN DESA WISATA

Ulfah Nur'Azmi<sup>1</sup>, Endrawati Fatimah<sup>2</sup>, Anindita Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia, 11440

\*Penulis koresponden: [endrawati@trisakti.ac.id](mailto:endrawati@trisakti.ac.id)

### ABSTRAK

Pada RIPPAPROV Riau 2021-2030, Kota Pekanbaru termasuk ke dalam Rencana Perwilayahan Pariwisata Provinsi Riau dan ditetapkan sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP). KPPP Pekanbaru menetapkan 3 kawasan Desa Wisata yaitu Desa Wisata Alam Buluh Cina, Kampung wisata Tebing Tinggi Okura dan Kampung Wisata Bandar. Desa Wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan melalui promosi produktivitas pedesaan yang dapat menciptakan pekerjaan, distribusi pendapatan, pelestarian lingkungan dan budaya lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, menghargai keyakinan dan nilai-nilai tradisional. Perubahan menjadi desa wisata tentunya mempengaruhi perubahan penggunaan lahan dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dampak atas keberadaan desa wisata di Wilayah KPPP Provinsi Riau terhadap penggunaan lahan dan ekonomi masyarakat setempat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan analisis spasial. Teknik analisis spasial yaitu digunakan untuk menganalisis kondisi eksisting penggunaan lahan desa wisata dengan mencari data berupa peta citra dari Google Earth, kemudian dilakukan pendigitasian guna lahan menggunakan software ArcGIS. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak desa wisata terhadap guna lahan dan ekonomi masyarakat. Dampak yang terjadi pada perubahan guna lahan dapat dilihat pada peningkatan jumlah jenis lahan perdagangan dan jasa demi menunjang keberlangsungan desa wisata dan peningkatan ekonomi dilihat dari bertambahnya lapangan pekerjaan baru dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

### SEJARAH ARTIKEL

Diterima  
26 Agustus 2022  
Revisi  
28 September 2022  
Disetujui  
15 November 2022  
Terbit online  
31 Desember 2022

### KATA KUNCI

- Desa wisata,
- Penggunaan lahan,
- Ekonomi masyarakat,
- Perubahan

## 1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dengan mencerminkan budaya, sosial, ekonomi serta norma-norma kehidupan sehari-hari dari masyarakat desa (Hadiwijoyo, 2012). Desa wisata juga ialah sebuah wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata (Yulianti & Suwandono, 2016). Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) desa wisata menjadi lokomotif untuk pemulihan sector pariwisata dan ekonomi kreatif serta menjadi symbol kebangkitan Indonesia, serta dalam mencapai Pembangunan Kepariwisata Nasional yaitu dengan mendorong perkembangan desa wisata. Salah satu tujuan utama adanya desa wisata yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan RIPPAPROV Riau 2021-2030 Kota Pekanbaru termasuk ke dalam Rencana Perwilayahan Pariwisata Provinsi Riau dan ditetapkan sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP). Salah satu strategi perwilayahan pariwisata Provinsi Riau yaitu dengan menetapkan Kota Pekanbaru sebagai satu pusat pelayanan primer di Provinsi Riau. KPPP Pekanbaru menetapkan 3 kawasan Desa Wisata yaitu Desa Wisata Alam Buluh Cina, Kampung wisata Tebing Tinggi Okura dan Kampung Bandar. Adapun perkembangan desa menjadi desa wisata dari masing-masing wilayah penelitian ini sudah memakan waktu kurang lebih 10 tahun dan tentu saja memberikan pengaruh terhadap perkembangan masing-masing wilayahnya.

Adapun keberadaan dari desa wisata dapat memiliki pengaruh terhadap aspek fisik yaitu perubahan guna lahan di mana terjadinya perubahan guna lahan merupakan salah satu akibat dari perubahan ekonomi masyarakat setempat yang mendorong masyarakat desa untuk membangun rumah, warung makan, *homestay* dan warung kelontong (Kusmayadi & Fauzi, 2020). Hal ini menyatakan terdapat keterkaitan pada struktur ekonomi dan juga perubahan guna lahan pada desa wisata, terjadinya keterkaitan tersebut karena adanya pengaruh dari struktur ekonomi masyarakat yang memberikan dampak pada terjadinya perubahan penggunaan lahan dikarenakan adanya kebutuhan lahan agar dapat menunjang aktivitas ekonomi yang terjadi (Ristiyana & Muktiali, 2020).

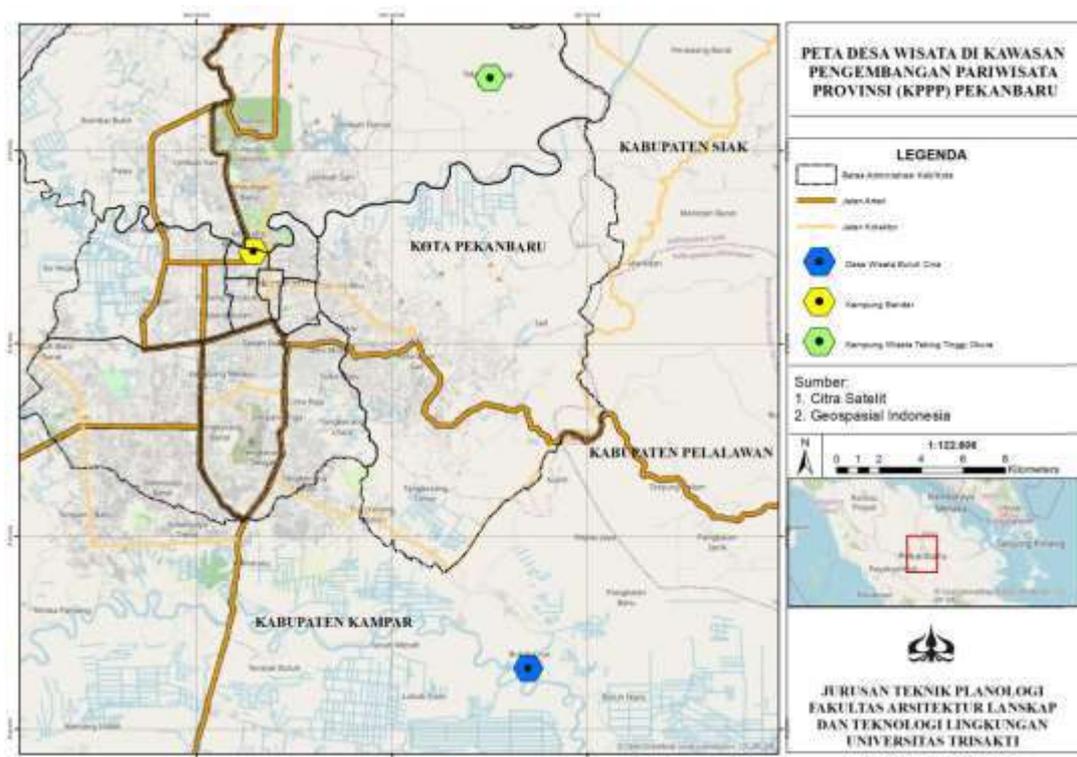
Namun, pada perkembangan wilayah penelitian ini sejak ditetapkannya masing-masing wilayah menjadi desa wisata belum terlihat dengan jelas bagaimana dampak yang diberikan dan seharusnya desa wisata dapat memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat (Qori, 2017). Oleh karena itu, adapun perubahan guna lahan dan struktur ekonomi pada Desa Wisata Buluh Cina, Kampung

Wisata Tebing Tinggi Okura dan Kampung wisata Bandar penting untuk dipelajari.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memuat waktu pelaksanaan penelitian selama 4 (empat bulan) dimulai bulan Maret sampai bulan Juli tahun 2022. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Riau tepatnya pada Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) Pariwisata Pekanbaru dan sekitarnya, dengan rincian lokasi sebagai berikut:

1. Desa Wisata Buluh Cina: Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu
2. Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura: Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Pesisir
3. Kampung Wisata Bandar: Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan



**Gambar 1** Peta Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) Pekanbaru

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan metode sekunder dan primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui *Google earth pro* dan digitas ArcGis sedangkan pada

pengumpulan data primer melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa wisata Buluh Cina, Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura dan Kampung Wisata Bandar dengan tujuan pengumpulan data untuk memperoleh informasi demi menyelesaikan penelitian ini.

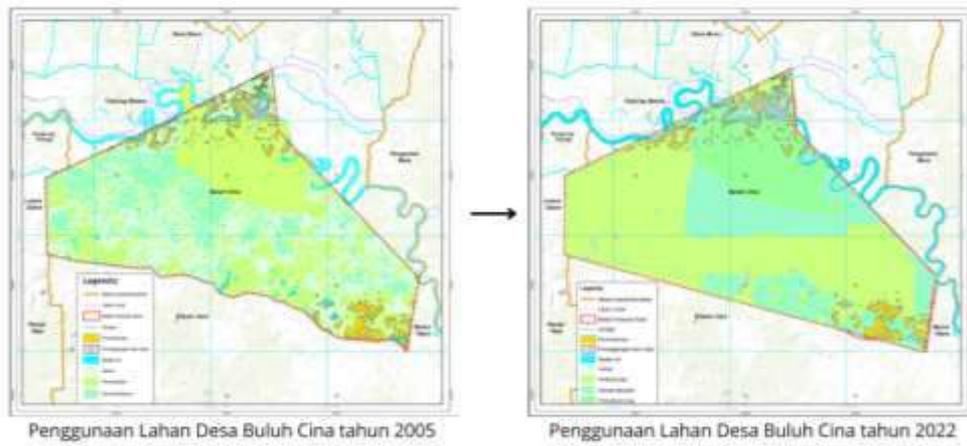
Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis spasial. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi dari 3 (tiga) Desa Wisata pada penelitian ini, serta menganalisis dampak keberadaan Desa Wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal. Adapun tahapan melakukan analisis deskriptif ini yaitu data yang telah terkumpul dan telah dikompilasi, akan dimaknai dan ditelaah, kemudian akan dilakukan analisis dengan terlebih dahulu menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel frekuensi, serta diagram atau grafik kemudian disajikan dan diberi narasi yang berisi analisis. Sedangkan pada teknik analisis spasial yaitu digunakan untuk menganalisis kondisi penggunaan lahan melalui peta citra yaitu melalui *Google Earth Pro*, kemudian dilakukan pendigitasian guna lahan menggunakan software ArcGIS, dan dilakukan cross check melalui hasil observasi dan kuesioner yang diperoleh dari kegiatan survey lapangan.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

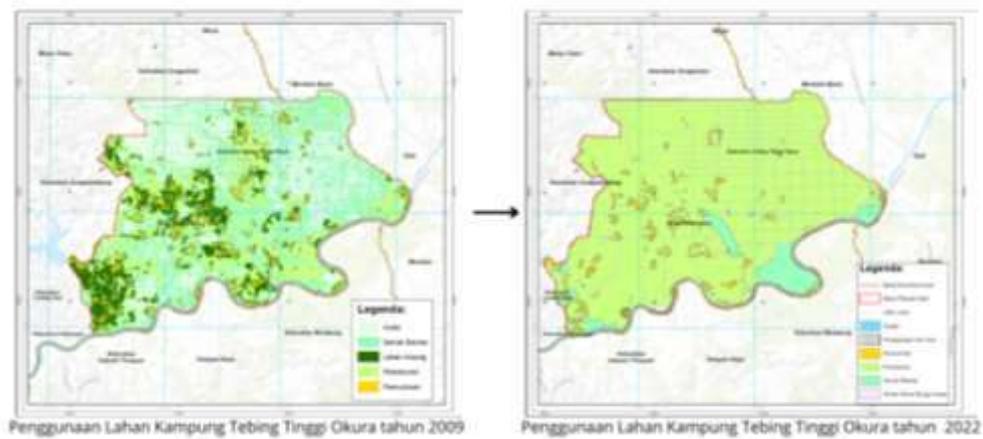
Hasil pada penelitian ini merupakan temuan dampak dari desa wisata terhadap perubahan guna lahan dan struktur ekonomi masyarakat desa wisata.

#### **3.1 Dampak Desa Wisata terhadap Perubahan Guna Lahan**

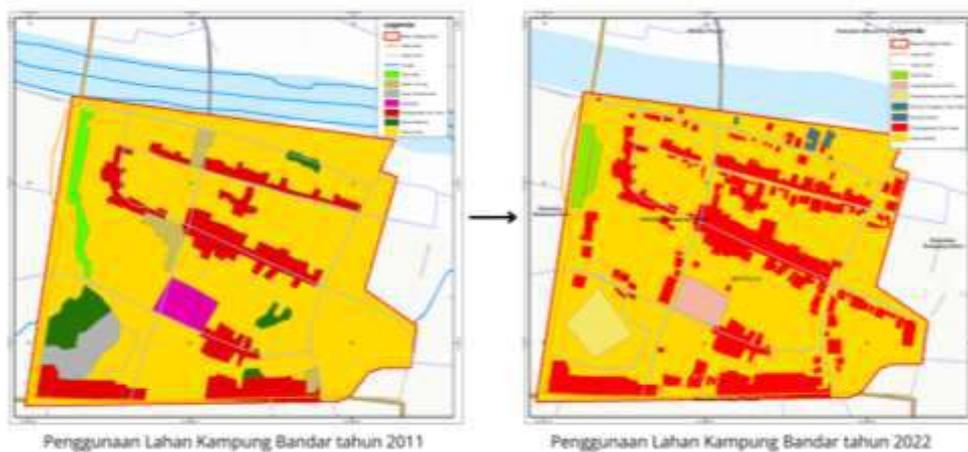
Penggunaan lahan pada desa wisata di wilayah penelitian ini mengambil waktu satu tahun sebelum ditetapkannya masing-masing desa menjadi desa wisata dan dilihat perubahannya pada tahun 2022. Adapun jenis penggunaan lahannya dibagi menjadi dua bagian yaitu penggunaan lahan terkait kegiatan non pariwisata dan terkait kegiatan pariwisata. Berikut merupakan luas perubahan penguunaan lahan dari masing-masing desa wisata yaitu Desa Wisata Buluh Cina, Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura dan Kampung Wisata Bandar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta dan tabel sebagai berikut:



**Gambar 2** Peta Penggunaan lahan Desa Buluh Cina tahun 2005 & 2022



**Gambar 3** Peta Penggunaan lahan Kampung Tebing Tinggi Okura tahun 2009 & 2022

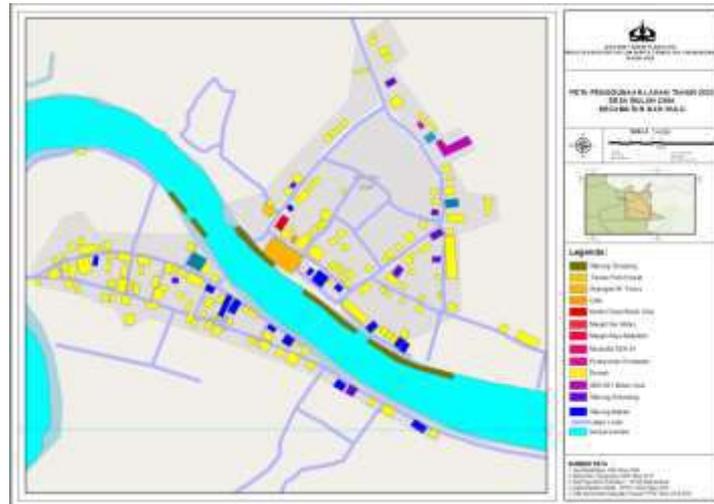


**Gambar 4** Peta Penggunaan lahan Kampung Bandar tahun 2011 & 2022

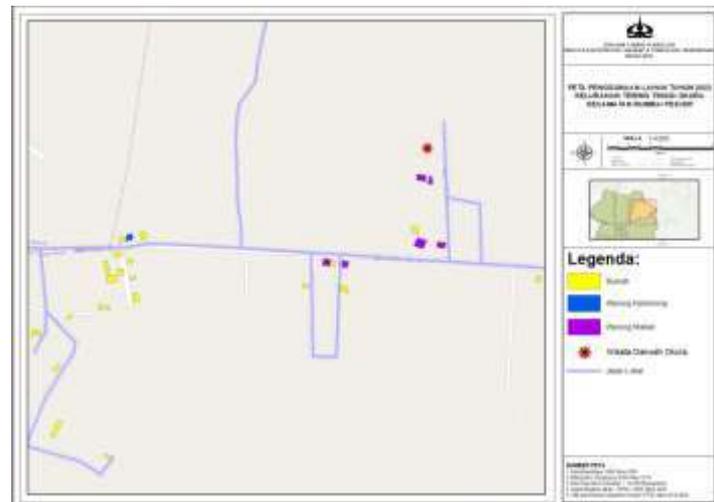
**Tabel 1.** Penggunaan lahan Desa Wisata

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Desa Wisata Buluh Cina			Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura			Kampung Wisata Bandar		
		Luas Lahan (Ha)		Perubahan	Luas Lahan (Ha)		Perubahan	Luas Lahan (Ha)		Perubahan
		2005	2022		2009	2022		2011	2022	
<b>Penggunaan Lahan terkait kegiatan non pariwisata</b>										
1	Semak Belukar	1340.8	753.6	-587.2	2068.8	436.8	-1632	1.3	0	-0.3
2	Hutan	1958.4	1005.2	-953.2	1639.0	0	-1639.0	-	-	-
3	Perkebunan	1660.7	3160.4	1499.7	1852.8	6065.1	4212.3	-	-	-
4	Badan Air	223.1	223.1	0	-	-	-	-	-	-
5	Lahan Kosong	-	-	-	960.9	0	-960.9	0.8	0	-0.8
6	Lahan Terbuka	-	-	-	-	-	-	2.7	3.1	0.4
<b>Penggunaan Lahan terkait kegiatan pariwisata</b>										
7	Perdagangan & Jasa	9.8	29.5	19.7	5.3	10.1	4.8	5.7	10.1	4.4
8	Permukiman	296.8	308.2	11.4	274.9	280.9	6	24.8	21.7	-3.1

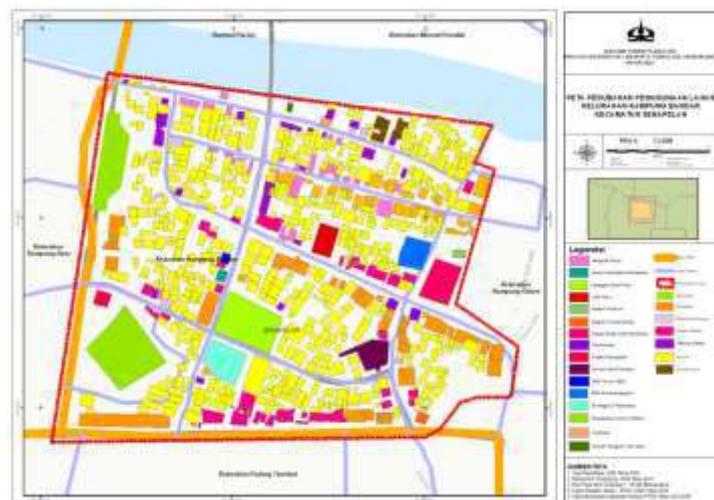
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada penggunaan lahan terkait kegiatan pariwisata pada tiap-tiap desa wisata mengalami perubahan akibat dampak dari adanya desa wisata, penggunaan lahan pada jenis perdagangan & jasa mengalami perubahan terluas pada Desa Wisata Buluh Cina seluas 19,7 Ha yang mana pada Desa Wisata Buluh Cina ini mengalami perubahan akibat dari dampak adanya desa wisata disekitaran wilayahnya yaitu dengan bertambahnya para pedagang seperti warung makan, warung kelontong dan warung terapung. Begitu juga dengan kampung wisata tebing tinggi okura dan kampung wisata Bandar yang mengalami perubahan pada penggunaan lahan terkait kegiatan pariwisata pada jenis perdagangan & jasa mengalami perubahan hal ini berdampak dari adanya desa wisata yang memacu para masyarakat untuk membangun warung makan atau warung kelontong karena kunjungan wisatawan yang berdatangan ke desa mereka. Pada jenis penggunaan lahan permukiman mengalami perubahan di mana perubahan terjadi yang semulanya merupakan rumah berubah menjadi warung seperti warung makan atau kelontong, selain itu juga sebagai tempat memproduksi produk wisata di masing-masing wilayah desa wisata. Berikut ini merupakan peta penggunaan lahan skala tapak disekitaran pariwisata di masing-masing desa wisata yaitu pada Desa Buluh Cina di Taman Wisata Alam, Kampung Tebing Tinggi Okura di Taman Bunga Impian Okura dan Kampung Bandar di Rumah Singgah Tuan Kadi, sebagai berikut:



Gambar 5 Peta Perubahan Sekitar Wisata Desa Buluh Cina



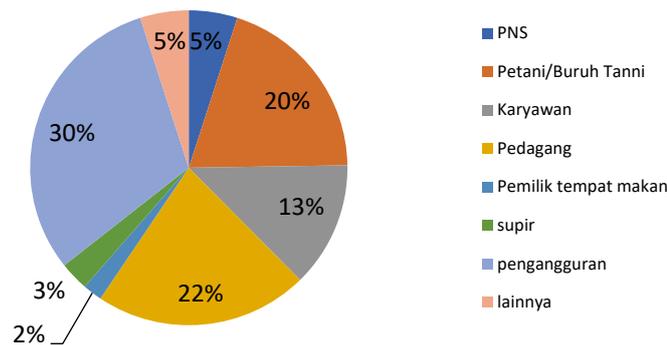
Gambar 6 Peta Perubahan Sekitar Wisata Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura



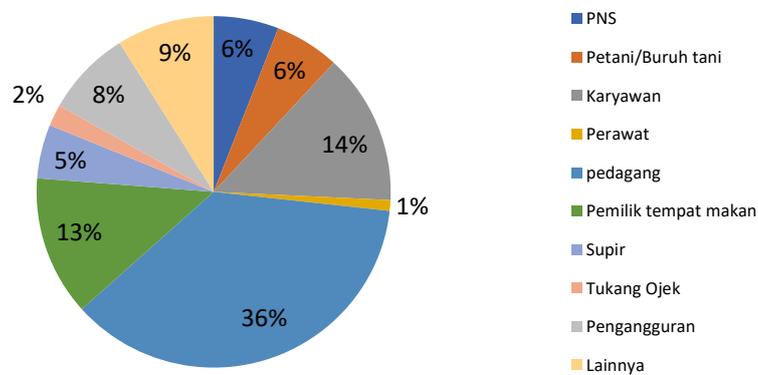
Gambar 7 Peta Perubahan Sekitar Wisata Kampung Wisata Bandar

### 3.2 Dampak Desa Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat

Perubahan struktur ekonomi akibat dari desa wisata pada desa wisata buluh cina, kampung wisata tebing tinggi okura dan kampung Bandar dilihat dari perluasan mata pencaharian dan pendapatan masyarakat desa. Berdasarkan perluasan mata pencaharian dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini:



**Gambar 8** Grafik Mata pencaharian sebelum desa wisata



**Gambar 9** Grafik mata pencaharian sesudah desa wisata

Berdasarkan pada grafik mata pencaharian di atas dapat dilihat bahwa pada jenis mata pencaharian sebelum desa wisata dan sesudah desa wisata mengalami perubahan yaitu terdapat beberapa jenis mata pencaharian yang meningkat seperti pedagang yang pada masa sebelum desa wisata terdapat 22% pedagang dan pada masa sesudah desa wisata yaitu menjadi 37% dan juga pada pemilik tempat makan yang pada masa sebelum desa wisata hanya terdapat 2% pemilik tempat makan dan pada masa sesudah desa wisata meningkat menjadi 13% yang memiliki tempat makan hal ini merupakan dampak dari adanya desa wisata karena semakin banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi desa wisata membuat para

masyarakat mulai berjualan seperti warung kelontong, warung makan dan lainnya hal ini juga menjadi salah satu mata pencaharian yang mengalami peningkatan dengan adanya desa wisata. Selain pedagang dan pemilik tempat makan, pengangguran juga mengalami kebaikan yang pada masa sebelum desa wisata terdapat 31% pengangguran dan pada masa sesudah desa wisata pengangguran turun menjadi 8% hal ini juga merupakan salah satu dampak dari desa wisata yang dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada pengangguran seperti bejualan dan membuka warung makan. Perluasan mata pencaharian juga memiliki kaitan dengan perubahan pada pendapatan masyarakat di mana hal ini merupakan dampak yang terjadi akibat perluasan peningkatn mata pencaharian.

Tabel 2 Perubahan Pendapatan Masyarakat Desa Wisata

No.	Pendapatan sebelum Desa Wisata	Pendapatan sesudah Desa Wisata	Jumlah	Persen
1.	Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	5	8%
2.	Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	Rp.3.000.000-Rp.5.000.000	22	33%
3.	Tidak ada penghasilan	Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	13	20%
4.	Tidak ada penghasilan	<Rp.1.000.000	6	9%
5.	Rp.3.000.000-Rp.5.000.000	>Rp.5.000.000	1	2%
6.	<Rp.1.000.000	Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	14	21%
7.	<Rp.1.000.000	Rp.3.000.000-Rp.5.000.000	3	5%
9.	Tidak ada penghasilan	Tidak ada penghasilan	2	3%
Total			66	100%

Berdasarkan pendapatan pada masa sebelum dan sesudah desa wisata dapat dilihat bahwa perubahan ataupun peningkatan pada pendapatan di range angka Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 meningkat ke angka pendapatan di range Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 yaitu mengalami peningkatan sebesar 33% yaitu merupakan perubahan pendapatan terbesar pada perubahan dari masa sebelum desa wisata dan sesudah adanya desa wisata. Selanjutnya diikuti dengan pendapatan <Rp.1.000.000 meningkat hingga range angka Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 yaitu meningkat sebesar 21% dan diikuti dengan beberapa range angka pendapatan yang juga meningkat, dan hanya terdapat 8% pada range angka pendapatan yang tidak berubah yaitu Rp.1.000.000-Rp.3.000.000. Jika dilihat rata-rata pendapatan masyarakat desa mengalami peningkatan dari masa sebelum adanya desa wisata hingga adanya desa wisata walaupun peningkatan pendapatan tersebut masih relative rendah dibandingkan dengan profesi-profesi lainnya. Menurut Haryana (2020) rendahnya pendapatan atau gaji para pekerja di sektor wisata

di Indonesia adalah salah satu urgensi ataupun masalah utama dalam bidang kepariwisataan di Indonesia. Saat ini kontribusi desa wisata bagi pendapatan masyarakat masih kecil dan terbatas tetapi bagi masyarakat desa setempat pendapatan dari usaha dengan adanya wisata ini sudah cukup untuk dapat memberikan bantuan terhadap perekonomian keluarganya karena mata pencaharian dalam sektor pariwisata ini cukup bisa untuk diandalkan karena sifatnya yang berkelanjutan atau *sustainable*.

#### 4. KESIMPULAN

Terjadi perubahan guna lahan dan struktur ekonomi pada Desa Wisata Buluh Cina, Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura dan kampung Wisata Bandar dengan perubahan pada guna lahan yang terlihat yaitu pada jenis penggunaan lahan perdagangan dan jasa yaitu pada desa wisata buluh cina seluas 19,7 Ha, pada Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura seluas 4,8 Ha dan Kampung Wisata Bandar seluas 4,4 Ha. Pada struktur ekonomi masing-masing desa wisata mengalami perubahan pada jenis mata pencaharian dan pendapatan. Pada jenis mata pencaharian setelah adanya desa wisata terdapat para penggiat wisata dan pemilik pusat oleh-oleh dan pada pendapatan mengalami perubahan terbesar di Kampung Wisata Bandar yaitu pada range angka pendapatan Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 menjadi Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 sebesar 43%.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan juga arahan yang sudah diberikan kepada peneliti oleh Ibu Dr. Ir. Endrawati Fatimah. M. PSt selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Anindita Ramadhani, ST., M.T. selaku dosen pembimbing II. Selain itu juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak instansi masing-masing desa dan kelurahan di wilayah penelitian ini yaitu Kantor Desa Buluh Cina, Kantor Lurah Tebing Tinggi Okura dan Kantor Lurah Kampung Bandar yang sudah membantu peneliti dalam pengumpulan data dan memberikan arahan saat observasi lapangan.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, H. (2017). Dampak Pengembangan Desa Wisata langgeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal.
- Hernanto, G. F. (2017). Dampak Ekonomi Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.
- Isnaini, W. N., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 389-404.

- Kusmayadi, R. C. R., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata terhadap Kondisi Sosial dan Lingkungan Masyarakat:(Studi di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Pusaka*, 8(1), 42-55.
- Laka, B. M., Sideng, U., & Amal, A. (2017). Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Geoelebes*, 1(2), 43-52.
- Nadeak, F. O., & Muktiali, M. (2017). Pengaruh Desa Wisata Candriejo Terhadap Fungsi Lahan, Ekonomi dan Pelestarian Budaya. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 6(3), 169-179.
- Ngion, K. D., Makarau, V. H., & Lintong, S. (2021). Pengaruh Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dan Aspek Sosial-Ekonomi Masyarakat. *SPASIAL*, 8(2), 174-180.
- Nupus, T. T. (2020). Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nur, I., & Mariantha, I. N. (2018, October). Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1, No. 1, pp. 1090-1104).
- Nurhajati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 1-13.
- Pamungkas, I. T. D., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 361-372.
- Pratami, I. R. W. (2018). Pengaruh Desa Wisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Desa Sedit Kabupaten Bangli. *Space*, 5, 167-180.
- Riswandha, Y., & Wahyono, H. (2017). Pengaruh Kegiatan Wisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 6(2), 131-141.
- Sitorus, S. R. (2018). *Perencanaan Penggunaan Lahan*. PT Penerbit IPB Press.
- Sugianto, A. (2016). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 56 - 64. doi:<https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v11i1.113>
- Ulfah, S. S., Rizkiya, P., Fuady, Z., & Zainuddin, Z. (2021). Pengaruh Desa Wisata Terhadap Perubahan Guna Lahan, Sosial Dan Ekonomi Di Gampong Nusa, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. *Jurnal Raut*, 10(2), 1-17.
- Wiyati, R., Maryati, S., & Thamrin, M. (2020). Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat sekitarnya (Studi Kasus Desa Wisata Okura Tebing Tinggi Rumbai Pesisir). *Jurnal Daya Saing*, 6(3), 257-268.

# cek similarity perub guna lahan desa wisata

*by* Endrawati Fatimah FALTL

---

**Submission date:** 17-Mar-2024 10:49PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2321869327

**File name:** document-49.pdf (1.02M)

**Word count:** 3146

**Character count:** 18697



## PERUBAHAN GUNA LAHAN DAN STRUKTUR EKONOMI PADA LOKASI PENGEMBANGAN DESA WISATA

Ulfah Nur'Azmi<sup>1</sup>, Endrawati Fatimah<sup>2</sup>, Anindita Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia, 11440

\*Penulis koresponden: [endrawati@trisakti.ac.id](mailto:endrawati@trisakti.ac.id)

### ABSTRAK

Pada RIPPAPROV Riau 2021-2030, Kota Pekanbaru termasuk ke dalam Rencana Perwilayahan Pariwisata Provinsi Riau dan ditetapkan sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP). KPPP Pekanbaru menetapkan 3 kawasan Desa Wisata yaitu Desa Wisata Alan, Guluh Cina, Kampung wisata Tebing Tinggi Okura dan Kampung Wisata Bandar. Desa Wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan melalui promosi produktivitas pedesaan yang dapat menciptakan pekerjaan, distribusi pendapatan, pelestarian lingkungan dan budaya lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, menghargai keyakinan dan nilai-nilai tradisional. Perubahan menjadi desa wisata tentunya mempengaruhi perubahan penggunaan lahan dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dampak atas keberadaan desa wisata di Wilayah KPPP Provinsi Riau terhadap penggunaan lahan dan ekonomi masyarakat setempat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan analisis spasial. Teknik analisis spasial yaitu digunakan untuk menganalisis kondisi eksisting penggunaan lahan desa wisata dengan mencari data berupa peta citra dari Google Earth, kemudian dilakukan pendigitasian guna lahan menggunakan software ArcGIS. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak desa wisata terhadap guna lahan dan ekonomi masyarakat. Dampak yang terjadi pada perubahan guna lahan dapat dilihat pada peningkatan jumlah jenis lahan perdagangan dan jasa demi menunjang keberlangsungan desa wisata dan peningkatan ekonomi dilihat dari bertambahnya lapangan pekerjaan baru dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

### SEJARAH ARTIKEL

Diterima  
26 Agustus 2022  
Revisi  
28 September 2022  
Disetujui  
17 Juli  
15 November 2022  
Terbit online  
31 Desember 2022

### KATA KUNCI

- Desa wisata,
- Penggunaan lahan,
- Ekonomi masyarakat,
- Perubahan

16

## 1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dengan mencerminkan budaya, sosial, ekonomi serta norma-norma kehidupan sehari-hari dari masyarakat desa (Hadiwijoyo, 2012). Desa wisata juga ialah sebuah wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata (Yuliati & Suwandono, 2016). Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) desa wisata menjadi lokomotif untuk pemulihan sector pariwisata dan ekonomi kreatif serta menjadi symbol kebangkitan Indonesia, serta dalam mencapai Pembangunan Kepariwisata Nasional yaitu dengan mendorong perkembangan desa wisata. Salah satu tujuan utama adanya desa wisata yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan RIPPAPROV Riau 2021-2030 Kota Pekanbaru termasuk ke dalam Rencana Perwilayahan Pariwisata Provinsi Riau dan ditetapkan sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP). Salah satu strategi perwilayahan pariwisata Provinsi Riau yaitu dengan menetapkan Kota Pekanbaru sebagai satu pusat pelayanan primer di Provinsi Riau. KPPP Pekanbaru menetapkan 3 kawasan Desa Wisata yaitu Desa Wisata Alam Buluh Cina, Kampung wisata Tebing Tinggi Okura dan Kampung Bandar. Adapun perkembangan desa menjadi desa wisata dari masing-masing wilayah penelitian ini sudah memakan waktu kurang lebih 10 tahun dan tentu saja memberikan pengaruh terhadap perkembangan masing-masing wilayahnya.

Adapun keberadaan dari desa wisata dapat memiliki pengaruh terhadap aspek fisik yaitu perubahan guna lahan di mana terjadinya perubahan guna lahan merupakan salah satu akibat dari perubahan ekonomi masyarakat setempat yang mendorong masyarakat desa untuk membangun rumah, warung makan, *homestay* dan warung kelontong (Kusmayadi & Fauzi, 2020). Hal ini menyatakan terdapat keterkaitan pada struktur ekonomi dan juga perubahan guna lahan pada desa wisata, terjadinya keterkaitan tersebut karena adanya pengaruh dari struktur ekonomi masyarakat yang memberikan dampak pada terjadinya perubahan penggunaan lahan dikarenakan adanya kebutuhan lahan agar dapat menunjang aktivitas ekonomi yang terjadi (Ristiyana & Muktiali, 2020).

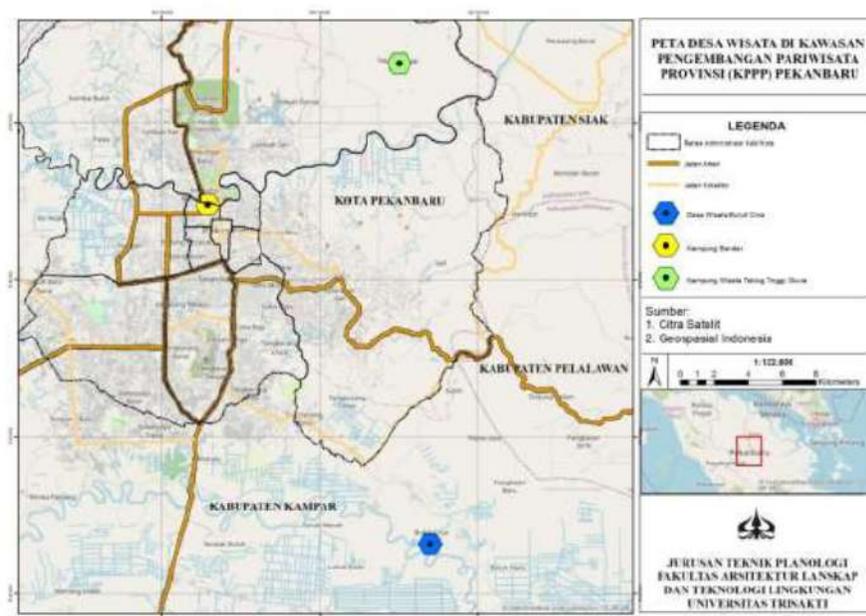
Namun, pada perkembangan wilayah penelitian ini sejak ditetapkannya masing-masing wilayah menjadi desa wisata belum terlihat dengan jelas bagaimana dampak yang diberikan dan seharusnya desa wisata dapat memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat (Qori, 2017). Oleh karena itu, adapun perubahan guna lahan dan struktur ekonomi pada Desa Wisata Buluh Cina, Kampung

Wisata Tebing Tinggi Okura dan Kampung wisata Bandar penting untuk dipelajari.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memuat waktu pelaksanaan penelitian selama 4 (empat bulan) dimulai bulan Maret sampai bulan Juli tahun 2022. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Riau tepatnya pada Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) Pariwisata Pekanbaru dan sekitarnya, dengan rincian lokasi sebagai berikut:

1. Desa Wisata Buluh Cina: Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu
2. Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura: Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Pesisir
3. Kampung Wisata Bandar: Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan



Gambar 1 Peta Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) Pekanbaru

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan metode sekunder dan primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui Google earth pro dan digitas ArcGis sedangkan pada

<sup>23</sup> pengumpulan data primer melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa wisata Buluh Cina, Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura dan Kampung Wisata Bandar dengan tujuan pengumpulan data untuk memperoleh informasi demi menyelesaikan penelitian <sup>29</sup> ini.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis spasial. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi dari 3 (tiga) Desa Wisata pada <sup>24</sup> penelitian ini, serta menganalisis dampak keberadaan Desa Wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal. Adapun tahapan melakukan analisis deskriptif ini yaitu data yang telah terkumpul dan telah dikompilasi, akan dimaknai dan ditelaah, kemudian akan dilakukan analisis dengan terlebih dahulu <sup>22</sup> menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel frekuensi, serta diagram atau grafik kemudian disajikan dan diberi narasi yang berisi analisis. Sedangkan pada teknik analisis spasial yaitu digunakan untuk menganalisis kondisi penggunaan lahan melalui peta citra yaitu melalui *Google Earth Pro*, kemudian dilakukan pendigitasian guna lahan menggunakan software ArcGIS, dan dilakukan cross check melalui hasil observasi dan kuesioner yang diperoleh dari kegiatan survey lapangan.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

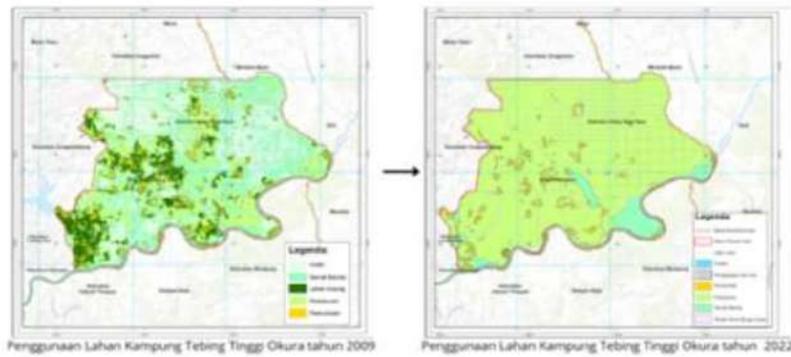
Hasil pada penelitian ini merupakan temuan dampak dari <sup>21</sup> desa wisata terhadap perubahan guna lahan dan struktur ekonomi masyarakat desa wisata.

#### <sup>9</sup> 3.1 Dampak Desa Wisata terhadap Perubahan Guna Lahan

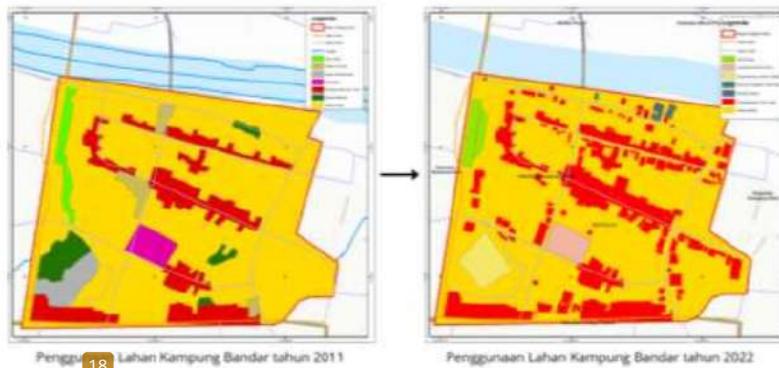
Penggunaan lahan pada desa wisata di wilayah penelitian ini mengambil waktu satu tahun sebelum ditetapkannya masing-masing desa menjadi desa wisata dan dilihat perubahannya pada tahun 2022. Adapun jenis penggunaan lahannya dibagi menjadi dua bagian yaitu penggunaan lahan terkait kegiatan non pariwisata dan terkait kegiatan pariwisata. Berikut merupakan luas perubahan penguunaan lahan dari masing-masing desa wisata yaitu Desa Wisata Buluh Cina, Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura dan Kampung Wisata Bandar, <sup>10</sup> untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta dan tabel sebagai berikut:



**Gambar 2** Peta Penggunaan lahan Desa Buluh Cina tahun 2005 & 2022



**Gambar 3** Peta Penggunaan lahan Kampung Tebing Tinggi Okura tahun 2009 & 2022

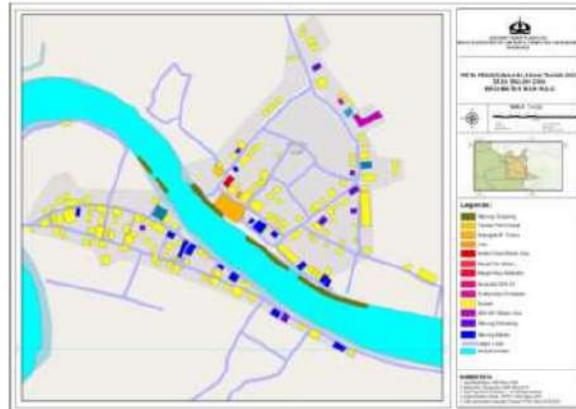


**Gambar 4** Peta Penggunaan lahan Kampung Bandar tahun 2011 & 2022

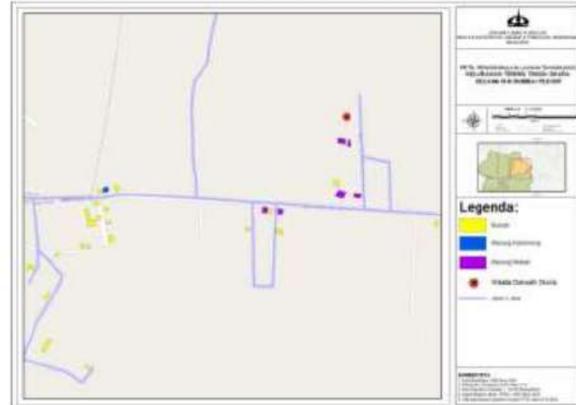
**Tabel 1.** Penggunaan lahan Desa Wisata

No.	9 Jenis Penggunaan Lahan	Desa Wisata Buluh Cina			Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura			Kampung Wisata Bandar		
		Luas Lahan (Ha)		Perubahan	Luas Lahan (Ha)		Perubahan	Luas Lahan (Ha)		Perubahan
		2005	2022		2009	2022		2011	2022	
<b>Penggunaan Lahan terkait kegiatan non pariwisata</b>										
1	Semak Belukar	1340.8	753.6	-587.2	2068.8	436.8	-1632	1.3	0	-0.3
2	Hutan	1958,4	1005.2	-953.2	1639.0	0	-1639.0	-	-	-
3	Perkebunan	1660.7	3160.4	1499.7	1852.8	6065.1	4212.3	-	-	-
4	Badan Air	223.1	223.1	0	-	-	-	-	-	-
5	Lahan Kosong	-	-	-	960.9	0	-960.9	0.8	0	-0.8
6	Lahan Terbuka	-	-	-	-	-	-	2.7	3.1	0.4
<b>Penggunaan Lahan terkait kegiatan pariwisata</b>										
7	Perdagangan & Jasa	9.8	29.5	19.7	5.3	10.1	4.8	5.7	10.1	4.4
8	Permukiman	296.8	308.2	11.4	274.9	280.9	6	24.8	21.7	-3.1

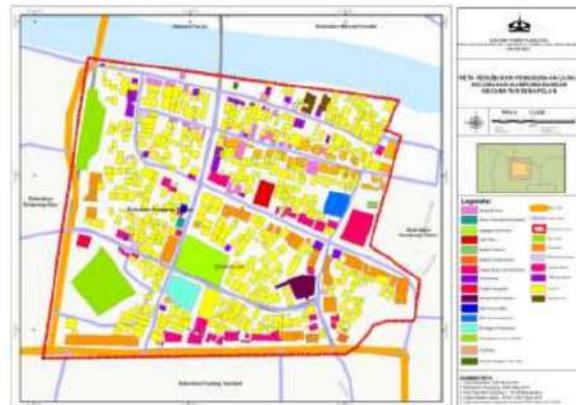
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada penggunaan lahan terkait kegiatan pariwisata pada tiap-tiap desa wisata mengalami perubahan akibat dampak dari adanya desa wisata, penggunaan lahan pada jenis perdagangan & jasa mengalami perubahan terluas pada Desa Wisata Buluh Cina seluas 19,7 Ha yang mana pada Desa Wisata Buluh Cina ini mengalami perubahan akibat dari dampak adanya desa wisata disekitaran wilayahnya yaitu dengan bertambahnya para pedagang seperti warung makan, warung kelontong dan warung terapung. Begitu juga dengan kampung wisata tebing tinggi okura dan kampung wisata Bandar yang mengalami perubahan pada penggunaan lahan terkait kegiatan pariwisata pada jenis perdagangan & jasa mengalami perubahan hal ini berdampak dari adanya desa wisata yang memacu para masyarakat untuk membangun warung makan atau warung kelontong karena kunjungan wisatawan yang berdatangan ke desa mereka. Pada jenis penggunaan lahan permukiman mengalami perubahan di mana perubahan terjadi yang semulanya merupakan rumah berubah menjadi warung seperti warung makan atau kelontong, selain itu juga sebagai tempat memproduksi produk wisata di masing-masing wilayah desa wisata. Berikut ini merupakan peta penggunaan lahan skala tapak disekitaran pariwisata di masing-masing desa wisata yaitu pada Desa Buluh Cina di Taman Wisata Alam, Kampung Tebing Tinggi Okura di Taman Bunga Impian Okura dan Kampung Bandar di Rumah Singgah Tuan Kadi, sebagai berikut:



**Gambar 5** Peta Perubahan Sekitar Wisata Desa Buluh Cina



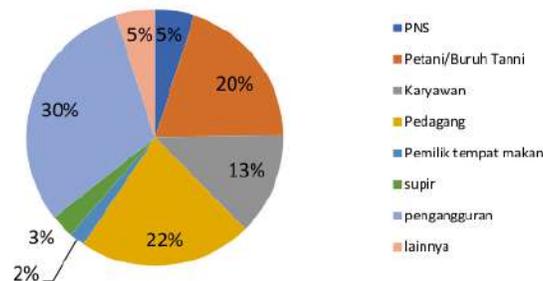
**Gambar 6** Peta Perubahan Sekitar Wisata Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura



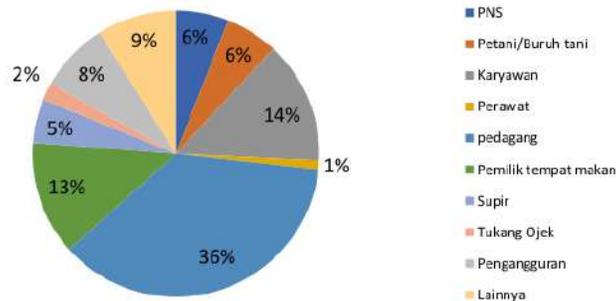
**Gambar 7** Peta Perubahan Sekitar Wisata Kampung Wisata Bandar

### 3.2 Dampak Desa Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat

Perubahan struktur ekonomi akibat dari desa wisata pada desa wisata buluh cina, kampung wisata tebing tinggi okura dan kampung Bandar dilihat dari perluasan mata pencaharian dan pendapatan masyarakat desa. Berdasarkan perluasan mata pencaharian dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini:



Gambar 8 Grafik Mata pencaharian sebelum desa wisata



Gambar 9 Grafik mata pencaharian sesudah desa wisata

Berdasarkan pada grafik mata pencaharian di atas dapat dilihat bahwa pada jenis mata pencaharian sebelum desa wisata dan sesudah desa wisata mengalami perubahan yaitu terdapat beberapa jenis mata pencaharian yang meningkat seperti pedagang yang pada masa sebelum desa wisata terdapat 22% pedagang dan pada masa sesudah desa wisata yaitu menjadi 37% dan juga pada pemilik tempat makan yang pada masa sebelum desa wisata hanya terdapat 2% pemilik tempat makan dan pada masa sesudah desa wisata meningkat menjadi 13% yang memiliki tempat makan hal ini merupakan dampak dari adanya desa wisata karena semakin banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi desa wisata membuat para

masyarakat mulai berjualan seperti warung kelontong, warung makan dan lainnya hal ini juga menjadi salah satu mata pencaharian yang mengalami peningkatan dengan adanya desa wisata. Selain pedagang dan pemilik tempat makan, pengangguran juga mengalami kebaikan yang pada masa sebelum desa wisata terdapat 31% pengangguran dan pada masa sesudah desa wisata pengangguran turun menjadi 8% hal ini juga merupakan salah satu dampak dari desa wisata yang dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada pengangguran seperti bejulan dan membuka warung makan. Perluasan mata pencaharian juga memiliki kaitan dengan perubahan pada pendapatan masyarakat di mana hal ini merupakan dampak yang terjadi akibat perluasan peningkatan mata pencaharian.

Tabel 2 Perubahan Pendapatan Masyarakat Desa Wisata

No.	Pendapatan sebelum Desa Wisata	Pendapatan sesudah Desa Wisata	Jumlah	Persen
1.	Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	5	8%
2.	Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	Rp.3.000.000-Rp.5.000.000	22	33%
3.	Tidak ada penghasilan	Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	13	20%
4.	Tidak ada penghasilan	<Rp.1.000.000	6	9%
5.	Rp.3.000.000-Rp.5.000.000	>Rp.5.000.000	1	2%
6.	<Rp.1.000.000	Rp.1.000.000-Rp.3.000.000	14	21%
7.	<Rp.1.000.000	Rp.3.000.000-Rp.5.000.000	3	5%
9.	Tidak ada penghasilan	Tidak ada penghasilan	2	3%
	Total		66	100%

Berdasarkan pendapatan pada masa sebelum dan sesudah desa wisata dapat dilihat bahwa perubahan ataupun peningkatan pada pendapatan di range angka Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 meningkat ke angka pendapatan di range Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 yaitu mengalami peningkatan sebesar 33% yaitu merupakan perubahan pendapatan terbesar pada perubahan dari masa sebelum desa wisata dan sesudah adanya desa wisata. Selanjutnya diikuti dengan pendapatan <Rp.1.000.000 meningkat hingga range angka Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 yaitu meningkat sebesar 21% dan diikuti dengan beberapa range angka pendapatan yang juga meningkat, dan hanya terdapat 8% pada range angka pendapatan yang tidak berubah yaitu Rp.1.000.000-Rp.3.000.000. Jika dilihat rata-rata pendapatan masyarakat desa mengalami peningkatan dari masa sebelum adanya desa wisata hingga adanya desa wisata walaupun peningkatan pendapatan tersebut masih relative rendah dibandingkan dengan profesi-profesi lainnya. Menurut Haryana (2020) rendahnya pendapatan atau gaji para pekerja di sektor wisata

di Indonesia adalah salah satu urgensi ataupun masalah utama dalam bidang kepariwisataan di Indonesia. Saat ini kontribusi desa wisata bagi pendapatan masyarakat masih kecil dan terbatas tetapi bagi masyarakat desa setempat pendapatan dari usaha dengan adanya wisata ini sudah cukup untuk dapat memberikan bantuan terhadap perekonomian keluarganya karena mata pencaharian dalam sektor pariwisata ini cukup bisa untuk diandalkan karena sifatnya yang berkelanjutan atau *sustainable*.

#### 4. KESIMPULAN

Terjadi perubahan guna lahan dan struktur ekonomi pada Desa Wisata Buluh Cina, Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura dan kampung Wisata Bandar dengan perubahan pada guna lahan yang terlihat yaitu pada jenis penggunaan lahan perdagangan dan jasa yaitu pada desa wisata buluh cina seluas 19,7 Ha, pada Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura seluas 4,8 Ha dan Kampung Wisata Bandar seluas 4,4 Ha. Pada struktur ekonomi masing-masing desa wisata mengalami perubahan pada jenis mata pencaharian dan pendapatan. Pada jenis mata pencaharian setelah adanya desa wisata terdapat para penggiat wisata dan pemilik pusat oleh-oleh dan pada pendapatan mengalami perubahan terbesar di Kampung Wisata Bandar yaitu pada range angka pendapatan Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 menjadi Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 sebesar 43%.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan juga arahan yang sudah diberikan kepada peneliti oleh Ibu Dr. Ir. Endrawati Fatimah. M. Pst selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Anindita Ramadhani, ST., M.T. selaku dosen pembimbing II. Selain itu juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak instansi masing-masing desa dan kelurahan di wilayah penelitian ini yaitu Kantor Desa Buluh Cina, Kantor Lurah Tebing Tinggi Okura dan Kantor Lurah Kampung Bandar yang sudah membantu peneliti dalam pengumpulan data dan memberikan arahan saat observasi lapangan.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, H. (2017). Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal.
- Hernanto, G. F. (2017). Dampak Ekonomi Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.
- Isnaini, W. N., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 389-404.

- Kusmayadi, R. C. R., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata terhadap Kondisi Sosial dan Lingkungan Masyarakat: (Studi di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Pusaka*, 8(1), 42-55.
- Laka, B. M., Sideng, U., & Amal, A. (2017). Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Geoelebes*, 1(2), 43-52.
- Nadeak, F. O., & Mukhtali, M. (2017). Pengaruh Desa Wisata Candriejo Terhadap Fungsi Lahan, Ekonomi dan Pelestarian Budaya. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 6(3), 169-179.
- Ngion, K. D., Makarau, V. H., & Lintong, S. (2021). Pengaruh Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dan Aspek Sosial-Ekonomi Masyarakat. *SPASIAL*, 8(2), 174-180.
- Nupus, T. T. (2020). Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nur, I., & Mariantha, I. N. (2018, October). Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1, No. 1, pp. 1090-1104).
- Nurhajati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 1-13.
- Pamungkas, I. T. D., & Mukhtali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 361-372.
- Pratami, I. R. W. (2018). Pengaruh Desa Wisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Desa Sedit Kabupaten Bangli. *Space*, 5, 167-180.
- Riswandha, Y., & Wahyono, H. (2017). Pengaruh Kegiatan Wisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 6(2), 131-141.
- Sitorus, S. R. (2018). *Perencanaan Penggunaan Lahan*. PT Penerbit IPB Press.
- Sugianto, A. (2016). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 56 - 64. doi:<https://doi.org/10.24269/ekuilbrium.v11i1.113>
- Ulfah, S. S., Rizkiya, P., Fuady, Z., & Zainuddin, Z. (2021). Pengaruh Desa Wisata Terhadap Perubahan Guna Lahan, Sosial Dan Ekonomi Di Gampong Nusa, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. *Jurnal Raut*, 10(2), 1-17.
- Wiyati, R., Maryati, S., & Thamrin, M. (2020). Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat sekitarnya (Studi Kasus Desa Wisata Okura Tebing Tinggi Rumbai Pesisir). *Jurnal Daya Saing*, 6(3), 257-268.

# cek similarity perub guna lahan desa wisata

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etd.umy.ac.id">etd.umy.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://www.jurnal.unsyiah.ac.id">www.jurnal.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
8	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	1%

10	Novi Maulida Ni'mah, Ririn Revi Zelinda. "PENGARUH KEGIATAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN DEPOK", Sustainable, Planning and Culture (SPACE) : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 2021 Publication	1 %
11	<a href="http://www.trp.or.id">www.trp.or.id</a> Internet Source	1 %
12	Novan Novan, Emilya Kalsum, Lestari Lestari. "PONTIANAK COFFEE SHOP", JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, 2021 Publication	<1 %
13	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ejurnalunsam.id">ejurnalunsam.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Ikhlas Ramadhan. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Hutanagodang Dengan Pendekatan Analisis SWOT Komponen 3A Pariwisata", Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 2023 Publication	<1 %

17	Muhammad Sholeh, Yantoro Yantoro. "IMPLEMENTASI MODEL KOMPETENSI KEPEMIMPINAN SEKOLAH DI SEKOLAH PENGGERAK (STUDI ANALISIS MODEL KOMPETENSI KEPEMIMPINAN SEKOLAH MITRA UNIVERSITAS JAMBI)", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2022 Publication	<1 %
18	Teguh Marhendi. "Dampak Perubahan Landuse terhadap Debit Puncak Banjir Sungai Serayu Hulu", Techno (Jurnal Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Purwokerto), 2021 Publication	<1 %
19	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://lib.ui.ac.id">lib.ui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://ojs.widyakartika.ac.id">ojs.widyakartika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://digilib.unimus.ac.id">digilib.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://jurnalfe.ustjogja.ac.id">jurnalfe.ustjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %

25	<a href="https://lhsdesasumberjofixmanehyeah.wordpress.com">lhsdesasumberjofixmanehyeah.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://regional.kompas.com">regional.kompas.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://www.pituluik.com">www.pituluik.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Putu Agus Prayogi, I Putu Bagus Suthanaya, Ni Luh Komang Julyanti Paramita Sari. "PENGELOLAAN DESA WISATA PENGELIPURAN DENGAN KONSEP GREEN ECONOMY BERBASIS MASYARAKAT LOKAL DI ERA PANDEMI COVID-19", Journal of Applied Management and Accounting Science, 2022 Publication	<1 %

Exclude bibliography  On